

**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**ANALYSIS THE DETERMINANTS OF PROFITABILITY ON  
ISLAMIC BANKS IN INDONESIA**

**Firdaus Damar Abdi Utama**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta  
Email : [firdausdamar@gmail.com](mailto:firdausdamar@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kinerja perbankan Syariah pada akhir periode penelitian mampu menunjukkan kinerja yang baik. Hal tersebut dapat terlihat pada adanya peningkatan kualitas pembiayaan yang disalurkan, adanya perbaikan kondisi permodalan bank Syariah, dan yang terakhir ialah adanya perbaikan tingkat efisiensi serta likuiditas perbankan Syariah. Akan tetapi secara market share dan total asset, perbankan konvensional masih mendominasi secara nasional. Perbankan konvensional juga unggul dalam tingkat literasi dan inklusifitas. Kondisi tersebut memberikan arti bahwa perbankan konvensional memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh profitabilitas dan berkembang. Oleh sebab itu peneliti menilai bahwa penting untuk mengetahui faktor-faktor determinan profitabilitas perbankan Syariah agar perbankan Syariah mampu berkembang dan berdaya saing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio kesehatan bank Syariah sebagai faktor determinan (CAR, FDR, BOPO, NPF) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) demi terciptanya perbankan Syariah yang berdaya saing. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sebagai metode penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (CAR, BOPO, NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan hanya variabel FDR yang tidak berpengaruh signifikan. Koefisien determinasi untuk model regresi dalam penelitian ini yaitu sebesar 86,25% yang artinya sebesar 86,25% variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menyusun strategi bisnis kedepannya serta dapat digunakan sebagai input dalam memperbaiki masalah yang berpotensi mengganggu kinerja perbankan.

**Kata Kunci** : Perbankan Syariah, Rasio Kesehatan Bank, Profitabilitas, Berdaya Saing

## PENDAHULUAN

Dunia perbankan di Indonesia menganut *dual-banking system* (perbankan ganda), yakni perbankan Syariah dan konvensional (Rohendi, 2010). Penelitian mengenai perbankan Syariah di Indonesia menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Hal tersebut dikarenakan perbankan Syariah memiliki potensi yang sangat baik untuk bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Sehingga membuat perbankan Syariah menarik untuk dikaji. Populasi muslim di Indonesia adalah merupakan yang terbesar di dunia, tercatat sebesar 209 juta penduduk muslim ada di Indonesia (Sensus Penduduk, 2010). Dengan adanya hal tersebut tidak menutup kemungkinan Indonesia bisa menjadi pusat keuangan Syariah di dunia.

Perkembangan indikator umum perbankan Syariah menunjukkan tanda yang positif. Indikator yang pertama adalah adanya peningkatan kualitas pembiayaan yang disalurkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan membaiknya rasio NPF (Non-Performing Financing) dari bulan maret 2018 yaitu sebesar 4.56% menjadi 3.83% pada bulan Juni 2018. Selanjutnya apabila dibandingkan dengan periode yang sama mengalami perbaikan sebesar 0.64%.

Dilanjutkan dengan indikator yang kedua yaitu adanya perbaikan kondisi permodalan bank Syariah. Hal tersebut tercermin pada nilai rasio CAR yang meningkat sebesar 2.37%, terhitung antara bulan Maret 2018 dan Juni 2018. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya juga mengalami perbaikan yang cukup signifikan, terhitung pada bulan Juni 2017 yaitu sebesar 16.42%, apabila dibandingkan dengan bulan Juni 2018 yaitu sebesar 20.59% berarti mengalami kenaikan sebesar 4.17% daripada periode yang sebelumnya.

Indikator umum yang terakhir ialah adanya perbaikan tingkat efisiensi serta likuiditas perbankan Syariah. Hal tersebut dapat dilihat melalui adanya perbaikan efisiensi operasional yaitu melalui penurunan nilai rasio BOPO dari 89.90% pada Maret 2018, menjadi 88.75% pada Juni 2018, yang artinya terhitung turun sebesar 1.15 %. Apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, antara bulan Juni 2018 dan Juni 2017 maka mengalami penurunan sebesar 2.23%.

Dengan adanya penurunan tersebut menunjukkan perbankan Syariah semakin efisien dalam hal pengelolaan atau operasionalnya. Dari sisi likuiditas perbankan Syariah juga mengalami perbaikan, yang ditunjukkan oleh rasio FDR yang menurun sebesar 4.01%. Angka penurunan tersebut diperoleh dari perbandingan antara bulan Juni 2018 dengan bulan Juni 2017. Jadi secara umum perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan kinerja yang baik.

Namun demikian, masih diperlukan strategi dan sinergi antar lembaga yang berkepentingan agar perbankan Syariah mampu menguasai sektor keuangan secara nasional. Tercatat pada tahun 2017 market share perbankan konvensional masih mendominasi secara nasional yaitu sebesar 94,3% dan hanya sebesar 5,7% dikuasai oleh perbankan Syariah. Jadi tercatat bahwa, Sektor keuangan konvensional masih mendominasi sampai saat ini.

Selain itu, rasio aset perbankan Syariah terhitung masih jauh dibandingkan dengan aset perbankan konvensional. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tercatat, total aset bank umum konvensional pada akhir tahun 2017 sudah mencapai Rp 7.387 triliun. Sementara total aset perbankan Syariah baru mencapai Rp 424 triliun. Jadi dapat disimpulkan, rasio aset bank Syariah terhadap bank umum hanya baru sebesar 5,73%.

Persoalan selanjutnya yang sedang dihadapi oleh industri perbankan Syariah adalah mengenai inklusifitas keuangan nasional. Berdasarkan hasil survei oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menemukan bahwa, tingkat literasi dan keuangan inklusif Syariah masih jauh dari maksimal. Ditemukan bahwa dari 100 orang penduduk muslim, hanya 8 orang yang memahami produk dan layanan keuangan Syariah dan 11 orang yang memiliki akses terhadap produk dan layanan lembaga jasa keuangan Syariah. Hal tersebut cukup memprihatinkan apabila melihat bahwa mayoritas penduduk Indonesia merupakan umat muslim.

Adanya kondisi tersebut memberikan arti bahwa perbankan konvensional memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkembang dan memperoleh profitabilitas. Maka dari itu, dengan adanya kelemahan tersebut menjadi catatan bagi bank Syariah untuk memiliki sifat kompetitif yang tinggi dan terus meningkatkan kinerja keuangannya (profit) agar perbankan syariah mampu berdaya saing. Maka dari itu penulis mengambil judul penelitian **“Analisis Determinasi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”**.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Perbankan Syariah**

Bank adalah suatu lembaga intermediasi keuangan. Bank dapat di analogikan sebagai sebuah jembatan yang menghubungkan antara pemilik modal dengan pemohon kredit. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, menyatakan bahwa Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir,2014).

Berdasarkan Pasal 4 Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Pada dasarnya dengan diterapkannya sistem yang berdasarkan prinsip Syariat Islam tersebut, memiliki tujuan dan harapan mampu meningkatkan keadilan, menjunjung kebersamaan dan kesejahteraan masyarakat.

### **B. Hubungan Antar Variabel**

#### **1. Pengaruh CAR Terhadap ROA**

Modal memiliki arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan bahkan perbankan. Modal merupakan bahan bakar agar roda operasional suatu perusahaan atau perbankan terus berjalan.

CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalkan kredit

yang disalurkan oleh bank (Dendiwijaya, 2009). Tingkat kecukupan modal yang baik, akan memberikan kepercayaan kepada nasabah untuk menyimpan dananya pada suatu perbankan.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah merupakan rasio hasil dari perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio ini memiliki arti yang sangat penting yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat modal yang dimiliki oleh bank sehingga mampu menutupi kemungkinan apabila terjadi sebuah kerugian yang disebabkan oleh aset yang mengandung risiko. Kecukupan modal yang dimiliki oleh bank memberikan sebuah peluang untuk melakukan ekspansi usaha (kredit atau yang lainnya) serta membuat para nasabah merasa aman menyimpan dananya di suatu perbankan. Semakin tinggi hasil prosentase CAR maka menunjukkan semakin besar modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva perbankan sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat yang berujung pada peningkatan laba bank (ROA).

Dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki arus yang sejalan dengan ROA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2010) tentang “Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk” menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

## **2. Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

Menurut Riyadi (2006), BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasional dan mengukur tingkat efisiensi. Biaya Operasional merupakan dana yang didayagunakan untuk kegiatan usaha perbankan. Sedangkan Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha bank.

Semakin rendah tingkat rasio BOPO, maka perbankan menunjukkan kinerja manajemen yang baik, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Apabila rasio BOPO memiliki nilai rasio yang tinggi yaitu diatas 97%, maka perbankan akan dikategorikan sangat tidak sehat karena semakin tidak efisien.

Dengan nilai rasio BOPO yang rendah yaitu dibawah atau sama dengan 94%, sesungguhnya tidak hanya memberikan signal kinerja menejemen yang baik, akan tetapi berpengaruh langsung terhadap profitabilitas yang diperoleh oleh perbankan. Hal tersebut dikarenakan perbankan mampu mengendalikan biaya operasionalnya sehingga Profitabilitas (ROA) yang diperoleh dapat maksimal. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013), Sunariyati (2014), Ananda (2015), dan Sumarlin (2016).

### 3. **Pengaruh FDR terhadap ROA**

Hutagalung (2013) menyatakan bahwa FDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Pada dasarnya, FDR merupakan perbandingan antara akumulasi kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga (DPK).

Rasio FDR pada intinya melihat kemampuan perbankan yang telah memberikan akses kredit kepada nasabah, tetapi disisi lain, perbankan harus dapat mengimbangi kewajibannya untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya. Karena pada dasarnya dana kredit yang diberikan adalah berasal dari deposan yang mempercayakan dananya di dalam perbankan dengan perjanjian tertentu.

Jadi, FDR bisa didefinisikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Perlu diketahui bahwa apabila rasio FDR mempunyai nilai yang tinggi maka profitabilitas (ROA) bank akan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara efektif). Dengan demikian rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Sunariyati (2014) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* Pada Perusahaan Perbankan di BEI”, dan Sumarlin (2016) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh INFLASI, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”.



#### **4. Pengaruh NPF terhadap ROA**

Rasio NPF biasa disebut sebagai rasio kredit macet. Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian dari NPF (*Non Performing Financing*). Pada dasarnya, NPF adalah akumulasi kredit atau pembiayaan yang termasuk dalam golongan tidak lancar atau macet.

Siamat (2005) berpendapat, NPL ialah merupakan kredit yang mempunyai masalah. Selain itu dapat diartikan juga sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam hal pelunasan yang diakibatkan oleh adanya kesengajaan yang merupakan faktor hilang kendalinya kemampuan debitur.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya NPF adalah merupakan perbandingan antara akumulasi jumlah kredit yang bermasalah dengan jumlah total kredit yang disalurkan oleh perbankan. Menurut Kasmir (2012), fasilitas kredit yang ada dalam suatu perbankan sudah dapat dipastikan mengandung resiko kemacetan. Apabila dibiarkan akan menimbulkan kerugian dan permasalahan dikemudian hari.

Rasio ini menggambarkan risiko kredit suatu perbankan, semakin kecil nilai *Non Performing Loan* maka menunjukkan risiko yang ditanggung juga semakin kecil. Nilai rasio NPF yang kecil akan memiliki dampak yang positif terhadap profitabilitas suatu perbankan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ananda (2015), Prasetyo (2015), Sumarlin (2016), Refi, dkk (2017), Haryanti (2018).

## **METODOLOGI**

### **Metode Analisis Data**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik memiliki manfaat dalam hal mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan atas persamaan regresi berganda dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Uji asumsi klasik merupakan sebuah alat atau metode untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi dalam sebuah penelitian dapat mengandung tiga hal pokok yaitu ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi ekonometrik yaitu Eviews. Berikut adalah Uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini adalah :

##### **a. Uji Normalitas**

Untuk penentuan data yang telah dihimpun berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dalam hal ini dapat menentukan apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi, terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan pengalaman empiris data yang banyaknya lebih dari 30 dapat diasumsikan berdistribusi normal (Basuki, 2015)

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Di dalam penelitian ini menggunakan perbandingan nilai R kuadrat model awal dengan nilai R kuadrat antar variabel penjelas. Di dalam Klein's Rule Of Thumb : Multikolinearitas tidak perlu dirisaukan apabila nilai R kuadrat pada model awal regresi lebih besar daripada nilai R kuadrat variabel penjelas (Basuki, 2015)

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji white. Pada dasarnya uji white memiliki kesamaan dengan uji glejser. Pola perhitungan pada uji white adalah meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Apabila nilai probabilitas  $X^2$  lebih dari 0,05 maka dapat dipastikan tidak ada heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Pengertian sederhana, agar mudah dipahami dari sebuah uji autokorelasi adalah merupakan sebuah peristiwa dimana nilai pada sampel atau observasi tertentu dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya

autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Pada penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan aplikasi olah data Eviews. Apabila nilai Prob Chi Square(2) yang merupakan nilai p value uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM, yaitu lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan berarti tidak ada masalah autokorelasi serial.

## 2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki fungsi untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen apabila terjadi dinamika atau perubahan nilai variabel independen. Penggunaan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis linear berganda (*multiple regression*) (Priyanto,2009). Pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda berbasis metode pangkat kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS).

Bentuk umum fungsi regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_{1i} X_{1i} + \beta_{2i} X_{2i} + \beta_{3i} X_{3i} + \beta_{4i} X_{4i} + e$$

Keterangan:

Y = ROA

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien variabel independen

$X_{1i} = \text{CAR}$

$X_{2i} = \text{FDR}$

$X_{3i} = \text{NPF}$

$X_{4i} = \text{BOPO}$

$e = \text{Standar error}$

Uji hipotesis dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel. Untuk menguji hipotesis maka diperlukan uji pengaruh simultan ( $F$  Test), uji parsial ( $t$  test) dan uji koefisien determinasi (*adjusted  $r^2$* ). Berikut ini adalah merupakan penjelasan dari tiga uji tersebut :

**a) Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji  $F$ )**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan taraf signifikansi  $f < 0,05$  maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

**b) Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji nilai  $t$ )**

Pengujian ini menguji besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%. Penerimaan hipotesis sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi  $< \alpha 0,05$ .

b. Jika koefisien regresi searah dengan hipotesis.

**c) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Uji koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* bertujuan untuk mengukur variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu maka semakin kuat kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen. Begitu pula sebaliknya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Autokorelasi dan Heteroskedasitas**

**Tabel 1.1 Uji Autokorelasi dan Heteroskedasitas**

<b>Uji Autokorelasi dan Heteroskedasitas</b>	
<b>Prob. Chi-Square</b>	<b>0.0802</b>
<b>Prob. Chi-Square</b>	<b>0.1226</b>

Pada hasil uji autokorelasi dan Heteroskedasitas menunjukkan nilai Prob Chi Square sebesar  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan berarti tidak ada masalah autokorelasi dan Heteroskedasitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2.1 Uji Multikolinearitas**

<b>Persamaan Regresi Linear Berganda</b>	<b>Jumlah R-squared</b>
$Y_{ROA} = \beta_0 + \beta_1 X_{CAR} + \beta_2 X_{FDR} + \beta_3 X_{NPF} + \beta_4 X_{BOPO}$	0.862533
$Y_{FDR} = \beta_0 + \beta_1 X_{CAR} + \beta_3 X_{NPF} + \beta_4 X_{BOPO}$	0.647141
$Y_{CAR} = \beta_0 + \beta_1 X_{FDR} + \beta_3 X_{NPF} + \beta_4 X_{BOPO}$	0.238209
$Y_{NPF} = \beta_0 + \beta_1 X_{FDR} + \beta_3 X_{CAR} + \beta_4 X_{BOPO}$	0.656864
$Y_{BOPO} = \beta_0 + \beta_1 X_{FDR} + \beta_3 X_{CAR} + \beta_4 X_{NPF}$	0.689064

Didalam Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai R kuadrat model awal memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai R kuadrat antar variabel penjelas, yaitu sebesar 0.862533. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini lolos uji multikolinearitas.

### **B. Interpretasi Hasil Regresi**

Model regresi diatas sudah lolos uji asumsi klasik, yang artinya model regresi sudah layak digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel dalam sebuah penelitian. Adapun hasil dari input data model regresi diatas dalam aplikasi eviews adalah sebagai berikut :

No.	Variabel	Coefficient	Prob.
1.	NPF	-0.262310	0.0010
2.	FDR	-0.016888	0.0897
3.	CAR	-0.066680	0.0375
4.	BOPO	-0.050838	0.0000
<b>R-Squared</b>	0.862533		
<b>Prob(F-statistic)</b>	0.000000		

### 1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Modal memiliki arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan bahkan bagi lembaga perbankan. Modal merupakan bahan bakar yang harus dipertahankan nyala apinya agar roda operasional suatu perusahaan atau perbankan terus berjalan. Berdasarkan hasil Uji T (Uji Parsial) variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0375 dengan nilai koefisien sebesar -0,067 yang artinya variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai koefisien menunjukkan *value* negatif.

### 2. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Riyadi (2006), BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Berdasarkan hasil Uji T (Uji Parsial) variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)



menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dengan nilai koefisien sebesar -0,05 yang artinya variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai koefisien menunjukkan *value* negatif.

### **3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Hutagalung (2012) menyatakan bahwa FDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Berdasarkan hasil Uji T (Uji Parsial) variabel FDR (Financing to Deposit Ratio) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0897 dengan nilai koefisien sebesar -0,016 yang artinya variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Maka dari itu, variabel FDR yang memiliki hubungan yang tidak signifikan. Memberikan arti bahwa perubahan nilai rasio variabel FDR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi nilai rasio ROA.

### **4. *Non Performing Financing (NPF)***

Siamat (2005) berpendapat, NPF ialah merupakan kredit yang mempunyai masalah. Berdasarkan hasil Uji T (Uji Parsial) variabel *Non Performing Financing (NPF)* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0010 dengan nilai koefisien sebesar -0,26 yang artinya variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut

dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai koefisien menunjukkan *value* negatif.

### **5. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R_2$ )**

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas dapat diketahui nilai uji koefisien determinasi untuk model regresi linear berganda yaitu sebesar 0.862533 atau sebesar 86.25%, yang artinya bahwa sebesar 86.25% variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas. Sedangkan sisanya yaitu bahwa sebesar 13.75% dapat dijelaskan oleh faktor yang di luar variabel

## **KESIMPULAN**

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0375 dengan nilai koefisien sebesar -0,067 yang artinya variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut memiliki arti bahwa ketika sebuah perbankan memiliki modal yang cukup besar, namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif dan *prudent* untuk menghasilkan laba maka tingginya nilai modal dapat menyebabkan laba perbankan bisa menurun (*Negative Relation*).

Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dengan nilai koefisien sebesar -0,05 yang artinya variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai koefisien menunjukkan *value* negatif. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan

bahwa semakin tinggi tingkat beban operasional bank, maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil (*negative relations*). Hal tersebut dikarenakan, Tingginya beban biaya operasional yang menjadi tanggungan bank, umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Sehingga akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank.

Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0897 dengan nilai koefisien sebesar -0,016 yang artinya variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan hasil tersebut memberikan implikasi bahwa apabila rasio FDR memiliki nilai yang tinggi tidak bisa dijadikan tolak ukur untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan rasio FDR yang tinggi juga perlu diikuti dengan adanya kualitas pembiayaan yang baik, jika tidak tentu akan memiliki potensi menimbulkan kerugian.

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0010 dengan nilai koefisien sebesar -0,26 yang artinya variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan *Output* yang dihasilkan memberikan *signal* bahwa dengan kondisi variabel NPF mampu memberikan dampak yang sensitive terhadap perubahan nilai rasio ROA (karena sebagai *leader* indikator), maka diperlukan perhatian khusus agar tetap dalam koridor aman sesuai ketentuan bank sentral. Selain itu, dengan relasi negatif memberikan arti bahwa variabel NPF perlu dibarengi dengan kualitas pembiayaan sehingga mampu memberikan pengaruh positif (meningkatkan profitabilitas).

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Kusomo. 2003. Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Di Indonesia. Media Ekonomi dan Bisnis, Vol.15 No.1
- Ananda, M. Aditya. 2013. Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah. (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2012). Tesis Program Pascasarjana IAIN Medan
- Anggraeni, Oktafrida. 2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2011. Bank Syariah dari Teori ke Praktek. Jakarta: Gema Insani.
- Anugrah Mega, Istiqomah. 2017. Pengaruh Variabel Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. Jurnal Ilmu Riset Akuntansi, Vol.6 No.5
- Arifin, Zainul. 2009. Dasar-Dasar Menejemen Bank Syariah. Jakarta : Azkia Publisher.
- Ariyani, Desi. 2010. Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (2005-2008). Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Assaury, Sofyan. 2004. Manajemen Produksi. Edisi Revisi. Jakarta : FEUI
- Badan Pusat Statistik. 2010. Hasil Sensus Penduduk. Diakses pada tanggal 01 Maret 2018 melalui <https://sp2010.bps.go.id/index.php>
- Bank Indonesia. 2017. Laporan Ekonomi Indonesia 2017. Diakses pada tanggal Januari 2018 melalui [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/pages/LPI\\_2017.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/pages/LPI_2017.aspx)
- Basuki, Agus T. 2015. Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7). Yogyakarta : Danisa Media.
- Brigham , Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management* : Dasar-Dasar Menejemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Menejemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fitriana, Dina Ayu. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2010-2012 (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk.). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Fitriana, Dina Ayu. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2010-2012 (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Gujarati, Damodar N. 2004. *Basic Econometrics*. Fourth edition, Singapore. McGraw-Hill Inc.

- Haru, dkk. 2013. Kerangka Kebijakan Makroprudensial Indonesia. Working paper Bank Indonesia. Departemen Kebijakan Makroprudensial, Bank Indonesia.
- Haryanti, Yurli. 2018. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Hutagalung, Esther N., dkk. 2013. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 11 No. 1
- Kasali, Rhenald. 2018. *Disruption*. Cetakan ke-9. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. 2012. Menejemen Perbankan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Edisi No.1 Cetakan No.7 Jakarta : Rajawali Pers
- Marous, J. 2014. 300 Mobile Payment and Digital Banking Trends. The Financial Brand. Diakses pada 1 September 2018 dari [https:// the financial brand. com /41465/300-mobile-banking-digitalpaymentstrategic-planning-statistics/](https://thefinancialbrand.com/41465/300-mobile-banking-digitalpaymentstrategic-planning-statistics/)
- Muhammad. 2011. Menejemen Bank Syariah (Edisi Revisi ke-2). Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Menejemen YKPN

Otoritas Jasa Keuangan. 2017. (SNLKI) Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia” (Revisit 2017) Diakses pada tanggal 1 September 2018 melalui [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf)

Otoritas Jasa Keuangan. 2018. Statistik Perbankan Syariah. Diakses pada tanggal 1 September 2018 melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/Syariah/data-dan-statistik/statistikperbankanSyariah/Documents/Pages/StatistikPerbankan-Syariah---Juni-2018/SPS%20Juni%202018.pdf>

Pramuka, Bambang A. 2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP) ISSN 1829 – 9857 Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Prasetyo, Wawan. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Vol.7 No.1

Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Riyadi, Slamet. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Rohendi, Acep. 2010. Sistem Perbankan Indonesia Pasca Undang-Undang Perbankan Syariah (*Indonesian Banking System Post Islamic Banking Law*). Jurnal Wawasan Tridharma No.9 Universitas BSI bandung.

- Sabir. M. Muh, dkk. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar Vol.1 No.1
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. Kebijakan Moneter dan Perbankan. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- Sofyan, dkk. 2010. Akuntansi Perbankan Syariah. Jakarta : LPFE (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Trisakti)
- Sri Widari, Ni Kadek dkk. 2017. Analisis Perbandingan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi Kasus: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2011-2015). e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 7 No.1.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sumarlin. 2016. Analisis Pengaruh INFLASI, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Vol. 6 No.2
- Sunariyati. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* Pada Perusahaan Perbankan di BEI. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya



- Syaichu, Muhammad. 2016. Analisis Pengaruh Size, ROA, FDR, NPF DAN BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. Diponegoro *Journal Of Management* Vol.5 No.4.
- Wibowo, Edhi Satriyo. 2012. Analisis Pengaruh SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Tahun Periode 2008-2011). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Wibowo, Edhi Satriyo. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi ,CAR, FDR, BOPO, DAN NPF, Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Diponegoro Journal Of Management, Vol.2 No.2.
- World Economic Forum. 2015. The Global Competitiveness Report. Diakses pada tanggal 1 September 2018 melalui <https://www.weforum.org/reports/global-competitiveness-report-2015>.

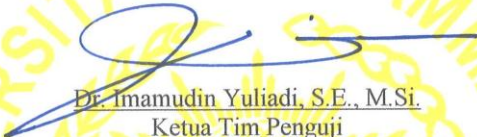
**SKRIPSI**

**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**


***ANALYSIS THE DETERMINANTS OF PROFITABILITY ON ISLAMIC  
BANKS IN INDONESIA***

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji Program  
Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
**Tanggal, 19 Maret 2019**


Yang terdiri dari



Dr. Imamudin Yuliadi, S.E., M.Si.  
Ketua Tim Penguji




Diah Setyowati D., SE., MSc., Ph.D.  
Anggota Tim Penguji



Dimas Bagus W., Ph.D.  
Anggota Tim Penguji

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., Ca  
NIK. 19731218199904 143 068